



Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Siti Wahyuni

Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

Email: Sitiwahyuni.unindra@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Mandiri adalah konsep kurikulum yang memungkinkan guru dan siswa memilih dan mengembangkan isi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Konsep ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan keunikan dan kebutuhan lingkungan belajar masing-masing. Kurikulum merupakan alat yang akan menentukan arah pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum mandiri menekankan pada pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. SMKN 7 Jakarta merupakan sekolah yang menawarkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum mandiri diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kurikulum ini didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa. Peran guru adalah memfasilitasi dan memediasi pembelajaran, serta memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar dan mencapai hasil yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur terhadap buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan konsep kurikulum mandiri dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di SMKN 7 Jakarta. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, kualitas pembelajaran, Pendidikan*

Abstract

Independent Curriculum is a curriculum concept that allows teachers and students to choose and develop learning content according to local needs and conditions. This concept is designed to improve the quality of learning by taking into account the uniqueness and needs of each learning environment. The curriculum is a tool that will determine the direction of education. The implementation of independent curriculum learning emphasizes the development of attitudes, knowledge and skills competencies. SMKN 7 Jakarta is a school that offers an independent curriculum. The implementation of an independent curriculum is expected to increase student learning motivation, because this curriculum is based on students' needs and interests. The teacher's role is to facilitate and mediate learning, as well as to motivate students to be passionate about learning and achieve good results. The research method used is a literature review of books, journals and articles related to the independent curriculum concept and its effect on the quality of learning at SMKN 7 Jakarta. The Merdeka Curriculum is expected to produce more meaningful and relevant learning for students, as well as improve the overall quality of education. The Independent Curriculum also strengthens community involvement in the learning process and helps students prepare themselves to face life's challenges in the future.

Keywords : Independent Curriculum, quality of learning, education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, permasalahan pendidikan masih menjadi tantangan yang besar. Beberapa tantangan tersebut meliputi kualitas pendidikan yang masih rendah, kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan, dan masih banyak lagi. Menurut (Maulida, 2020) pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan

kemajuan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, masih terdapat banyak tantangan dalam sistem pendidikan, seperti rendahnya kualitas pendidikan, kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan, dan masih banyak lagi. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menyediakan kerangka acuan untuk apa yang harus diajarkan dan dipelajari siswa di sekolah. Namun, kurikulum yang terlalu preskriptif dan terfokus pada aspek akademik saja dapat membatasi kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Pada tahun 2018, pemerintah Indonesia meluncurkan konsep Kurikulum Mandiri atau Merdeka untuk mengatasi masalah relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja. Konsep tersebut memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk memilih dan mengembangkan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, pemerintah berharap dapat meningkatkan mutu pendidikan dan lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun konsep Kurikulum Merdeka telah diterapkan di beberapa sekolah, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan dan dampaknya pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep Kurikulum Merdeka dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Kurikulum Mandiri adalah konsep kurikulum yang memungkinkan guru dan siswa memilih dan mengembangkan isi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Kurikulum mandiri dirancang untuk memungkinkan siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, bukan sekadar objek pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan keunikan dan kebutuhan lingkungan belajar masing-masing (Ghazali, 2019).

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan Studi literatur dengan melakukan studi literatur yang meliputi buku, jurnal, dan artikel terkait dengan konsep kurikulum merdeka dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran serta melakukan wawancara dengan pakar pendidikan, guru, dan siswa yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mendapatkan sudut pandang dan pengalaman mereka terkait dengan konsep ini. Penelitian dapat dipahami secara luas sebagai proses menemukan atau mendiskusikan masalah baru untuk menghasilkan pengetahuan baru atau mengembangkan teori baru. Proses ini seringkali didorong oleh kebutuhan untuk menjelaskan gejala-gejala yang muncul pada suatu masalah tertentu (Arikunto, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum

Suharsono dan Mardikantoro berpendapat bahwa Kurikulum Mandiri merupakan solusi yang potensial untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di daerahnya masing-masing. Penerapan Kurikulum Mandiri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan dunia kerja (Suharsono, 2018). Meski menghadapi berbagai tantangan, implementasi Kurikulum Mandiri sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat perlu bekerja sama secara lebih efektif untuk mendorong penerapan Kurikulum Mandiri secara luas dan berkelanjutan.

Penerapan kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih sendiri materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, berdasarkan kebutuhan siswanya. Hal ini diharapkan dapat mengarah pada pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia modern. Pada gilirannya, ini harus membuat lulusan lebih kompetitif di pasar global saat ini (Syahid, 2019). Implementasi perubahan yang sukses di lingkungan sekolah seringkali membutuhkan penerimaan dari administrator dan staf, yang perlu diyakinkan bahwa perubahan yang diusulkan tidak terlalu berbeda dari budaya sekolah yang ada dan akan bermanfaat bagi prestasi siswa.

Menurut Penerapan (Zuhairi, 2020) Kurikulum Mandiri Mata Pelajaran Agama Islam di SMK dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam menentukan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang memperhatikan perkembangan peserta didik sehingga mampu menjadi lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Penelitian mengungkap bahwa agar implementasi kurikulum terlaksana dengan baik, ada lima pedoman pokok: 1) Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran siswa harus benar secara teknis dan ilmiah, misalnya, perubahan itu berdasarkan hasil riset tentang perubahan; apa yang akan berhasil dan apa pula yang tidak berhasil; 2) Inovasi kurikulum yang sukses mengharuskan perubahan struktur sekolah tradisional; 3) Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan sebagian besar guru. Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organik daripada birokratik, melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekolah dan kondisi sekolah; 4) Kurikulum perlu fokus pada upaya, waktu dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas, konten yang rasional dan pelaksanaan yang tepat sasaran.

Merdeka Belajar

Konsep Merdeka Belajar diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2019. Konsep ini memungkinkan siswa memiliki kebebasan untuk mengatur dan mengelola sendiri proses belajarnya. M. Nur Kholis Setiawan, pakar pendidikan dari Universitas Negeri Surabaya menjelaskan, Merdeka Learning adalah sebuah konsep yang memungkinkan siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya. Konsep ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif, mandiri, dan berani dalam mengambil keputusan tentang pembelajarannya. Menurut Hamid Muhammad, pakar pendidikan dari Universitas Islam Negeri Jakarta, Merdeka Belajar merupakan konsep pendidikan yang memperkuat hak asasi manusia untuk belajar. Dalam konsep ini, siswa dianggap sebagai subjek pembelajaran yang berhak menentukan cara dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan pendidikan ini menekankan pentingnya kebutuhan individu setiap siswa dan memberi mereka otonomi untuk memilih cara terbaik mereka belajar. Mandiri Belajar adalah suatu konsep pendidikan yang mendorong peserta didik untuk mengatur sendiri proses belajarnya, dengan tetap memperhatikan tujuan dan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Konsep ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang lebih kreatif, mandiri, dan berpikiran terbuka.

Dalam Merdeka *Learning*, siswa diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang diinginkan, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Hal ini membuat mereka lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Fokusnya adalah pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tempat kerja, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan (Fitriana, 2020). Dan Menurut Belajar Mandiri adalah suatu konsep yang memungkinkan siswa untuk belajar sendiri, tanpa bergantung pada orang lain. Konsep ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Merdeka Learning juga memungkinkan siswa untuk menggali minat dan bakatnya serta mengembangkan potensinya secara optimal (Yudhana, 2021). Kurikulum Merdeka adalah seperangkat standar pendidikan yang harus diikuti oleh semua sekolah di Indonesia. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membantu siswa berkembang menjadi orang dewasa yang produktif, kreatif, dan inovatif. Guru perlu melakukan pekerjaan yang lebih baik sehingga siswa dapat belajar lebih mudah dan lebih termotivasi untuk belajar.

Guru sebagai Fasilitator dan Motivator

Menurut (Hidayat, 2020) guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar dengan berperan sebagai fasilitator, dan dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan membangun hubungan yang positif, memberikan dorongan dan dukungan emosional. Peran seorang guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memotivasi siswa untuk memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Guru harus mampu mengidentifikasi dan mendorong semua potensi yang ada pada siswanya, dan mengarahkan mereka menuju hasil belajar yang termotivasi dan

berhasil. Ini sangat penting dalam pembelajaran kejuruan, yang mengacu pada pengetahuan yang biasanya diterapkan dalam kehidupan kerja. Misalnya, memperbarui kompetensi mereka melalui pekerjaan yang mereka lakukan. Proses pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menumbuhkan motivasi siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif dalam membangkitkan motivasi siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Motivasi Belajar

Kata “motivasi” berasal dari kata “motive” yang dapat diartikan sebagai suatu keinginan atau dorongan untuk bertindak dengan cara tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, motivasi adalah dorongan internal untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar mengacu pada faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya. Faktor-faktor ini dapat mencakup minat, nilai, harapan, dan kebutuhan akan penghargaan atau hasil. Motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar karena mempengaruhi seberapa antusias dan berdedikasi seseorang terhadap studinya, dan pada akhirnya kemampuan mereka untuk mencapai keberhasilan akademik (Nurazizah, 2018). Telah disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang ada dalam diri individu dan menyebabkan mereka bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Berdasarkan berbagai definisi motivasi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu jenis usaha yang dirasakan mendesak dan dilandasi oleh kemauan sendiri untuk mencapai tujuan dalam belajar. Tujuan penting untuk diidentifikasi agar dapat mengukur seberapa jauh pencapaian dapat diupayakan atau dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan bagian integral untuk memperoleh pengetahuan atau keahlian, yang pada gilirannya mendorong minat dan bakat seseorang.

Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Motivasi di sekolah dapat muncul dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. **Motivasi intrinsik:** Motivasi yang muncul dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk belajar karena rasa ingin tahu atau minat terhadap suatu topik.
2. **Motivasi ekstrinsik:** Motivasi yang muncul dari luar diri individu, seperti dorongan dari orang tua atau guru untuk belajar dengan tujuan meraih prestasi akademik yang tinggi.
3. **Motivasi prestasi:** Motivasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meraih nilai atau hasil yang baik dalam ujian atau tugas.
4. **Motivasi karir:** Motivasi untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan mencapai sukses dalam karir di masa depan.
5. **Motivasi sosial:** Motivasi untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.
6. **Motivasi berprestasi:** Motivasi untuk mencapai sukses dan meraih prestasi di luar lingkungan akademik, seperti dalam bidang olahraga atau seni.
7. **Motivasi kepercayaan diri:** Motivasi untuk membangun kepercayaan diri dalam belajar dan menghadapi tantangan akademik yang lebih besar.
8. **Motivasi kebutuhan:** Motivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan.

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

1. Menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif
Penggunaan metode pengajaran yang efektif dan inovatif dapat membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan motivasi belajarnya. Metode seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan kelas terbalik telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.
2. Menggunakan media pembelajaran yang variatif
Berbagai jenis media pembelajaran, seperti alat peraga audio visual, internet, dan permainan edukatif,

dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

3. Menggunakan penilaian yang tepat
Berbagai jenis penilaian dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Contoh jenis penilaian meliputi tes tertulis, ujian lisan, tugas proyek, dan portofolio.
4. Mengembangkan suasana kelas yang positif
Suasana kelas yang positif bermanfaat bagi motivasi dan kesenangan belajar siswa. Guru dapat menumbuhkan suasana positif dengan memberikan pujian dan penghargaan, memperhatikan kebutuhan siswa, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.
5. Melibatkan siswa dalam pembelajaran
Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran jika mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka memiliki konsep dan tujuan untuk memberikan kebebasan bagi siswa dalam menentukan jenjang pendidikan dan bidang studi yang ingin ditekuni. Dalam hal ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar karena memiliki pilihan yang lebih luas dan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam implementasinya, guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar dapat memaksimalkan potensi diri dan mencapai prestasi belajar yang baik. Selain itu, pembelajaran harus dilakukan secara aktif, kreatif, dan inovatif agar siswa merasa tertantang dan terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Fitriana, L. (2020). Pendidikan Merdeka: Transformasi Sistem Pendidikan Nasional. . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2(1), 55-66.
- Ghazali, M. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 79-88.
- Hidayat, A. (2020). Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81-88.
- Maulida, R. , & S. I. (2020). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(3), 406-416.
- Nurazizah, N. , & N. N. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* , 6(3), 259-271.
- Suharsono, A. , & M. G. (2018). Kurikulum Merdeka Sebagai Solusi Pengembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 24(2), 115-123.
- Syahid, A. , Y. A. , & S. W. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(2), 140-149.
- Yudhana, A. (2021). Merdeka Belajar: Revolusi Pendidikan Abad 21. . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 15-22.
- Zuhairi, A. , & S. I. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan . *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 39-47.